

Upaya Peningkatan Minat Belajar IPAS Peserta Didik Kelas III Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Interaktif

Arifa Rahmawati¹, Bariani Musarofah², Dinda Herdianingsih³, Kartika Chrysti Suryandari⁴, Sri Untari⁵

^{1,2,3,4}Universitas Sebelas Maret, ⁵SDN Wiropaten Surakarta
dindaherdia@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

Problems in class III at SDN Wiropaten Surakarta show that interest in learning science subjects is still low with an average interest in learning of 30%. Based on observations made by researchers, it was hypothesized that factors influencing interest in learning include the use of less effective learning methods and media. The aim of this research is to increase students' interest in learning about science subjects by implementing differentiated learning assisted by interactive media. This research uses classroom action research methods. The population of this study consisted of 15 Class III students at SDN Wiropaten Surakarta. Data collection techniques were carried out through learning interest questionnaires and observations, with quantitative data analysis. The results of the research showed that the percentage increase in students' interest in learning through differentiated learning methods from 40% in cycle 1, in the poor category, to 73.34% in the second cycle, in the good category. So it can be concluded that the use of differentiated learning methods assisted by interactive learning media can increase interest in learning science and science for class III students at SDN Wiropaten Surakarta.

Keywords: *IPAS, differentiated learning, Interactive Media, interest*

Abstrak

Permasalahan pada kelas III di SDN Wiropaten Surakarta menunjukkan minat belajar mata pelajaran IPAS masih rendah dengan rata-rata minat belajar 30%. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hipotesis bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata Pelajaran IPAS dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif . Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Populasi penelitian ini berjumlah 15 siswa Kelas III SDN Wiropaten Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar dan observasi, dengan analisis data menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan presentase peningkatan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran berdiferensiasi dari 40% pada siklus 1, dengan kategori kurang baik, menjadi 73,34% pada siklus kedua, dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar IPAS siswa kelas III SDN Wiropaten Surakarta.

Kata kunci: *IPAS, pembelajaran berdiferensiasi, media interaktif, minat*



PENDAHULUAN

IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka disatukan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Suhardiman, dkk., (2023) mengemukakan bahwa IPAS mendukung siswa dalam mengungkapkan minat terhadap fenomena di sekitarnya. Mata pelajaran IPAS menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan dasar, yang bertujuan untuk membangkitkan ketertarikan serta keinginan untuk mengetahui, meningkatkan peran aktif siswa, mengembangkan keterampilan inkuiri, pemahaman diri dan lingkungan, serta memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPAS. Namun, tidak semua siswa berminat untuk mempelajari mata pelajaran ini. Kurangnya minat belajar IPAS disebabkan keterbatasan fasilitas sekolah sehingga pada kegiatan proses pembelajaran guru melakukan metode satu arah namun tidak mengaplikasikan media menarik di kelas (Adi Wahyuni dan Candra Sayekti 2023). Pada observasi terhadap siswa kelas IIIB SDN Wiropaten diperoleh bahwa menurut mereka materi pembelajaran IPAS sulit dipahami karena banyak kosa kata yang belum dipahami oleh peserta didik.

Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui keterlibatan, rasa tertarik dan suka, serta mempunyai perhatian atas suatu kegiatan dalam pembelajaran tersebut (Hidayat dan Widjajanti 2018). Minat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pencapaian prestasi belajar maupun pekerjaan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu akan mendapatkan hasil yang baik dari pelajaran tersebut. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Minat secara signifikan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan kesiapan belajar (Setiawan dkk, 2019). Hal ini berarti bahwa peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran akan meningkatkan motivasi belajar dan kesiapan belajar peserta didik.

Lestari & Mokhamad mengungkapkan bahwa seseorang mempunyai minat belajar apabila terdapat: 1) rasa senang terhadap kegiatan, 2) rasa ketertarikan dalam pembelajaran, 3) adanya perhatian saat belajar, dan 4) keterlibatannya dalam pembelajaran (Lestari & Mokhamad, 2015). Adapun menurut Friantini, indikator minat belajar adalah 1) adanya perasaan senang terhadap kegiatan pembelajaran, 2) adanya kemauan belajar, 3) adanya perhatian dalam pembelajaran, 4) adanya keinginan diri untuk aktif dalam kegiatan, 5) adanya usaha yang dilakukan sebagai realisasi keinginan belajar (Friantini dan Winata 2019).

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IIIB SDN Wiropaten menunjukkan bahwa hanya ada beberapa peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran IPAS yang dilaksanakan di kelas. Sementara sebagian besar peserta didik yang lain terlihat kurang berminat terhadap pembelajaran IPAS. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sebagai pengendali penuh atas hampir semua penyajian pembelajaran membuat siswa bosan dikarenakan metode yang monoton. Pembelajaran konvensional kurang dapat mewartakan karakteristik dan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi berbagai konsep dalam pelajaran matematika. Artinya, ketika suatu kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka akan menimbulkan turunnya minat pada pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas tentunya perlu solusi agar minat belajar siswa dapat meningkat, diantaranya guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan media yang lebih interaktif. Pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan terhadap minat atau ketertarikan siswa akan hal tertentu, gaya belajar dari siswa, dan kesiapan awal yang dimiliki siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar (Herwina 2021).

Menurut Heacox (dalam Ditasona 2017) pembelajaran diferensiasi secara khusus merespon kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan, apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari. Jika diumpamakan dengan menu

makanan, di dalam pembelajaran diferensiasi setiap individu akan mendapatkan menu pembelajaran yang sesuai dengan selera mereka. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menikmati menu pembelajaran yang mereka sukai, dan tetap tidak kekurangan nutrisi atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Berdasarkan pada karakteristik siswa, Tomlinson (dalam Ditasona 2017) mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dengan tiga hal yaitu : (1) kesiapan belajar → apabila tugas yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan siswa, (2) profil belajar → apabila tugas yang diberikan guru mampu mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang disukainya, (3) minat → apabila tugas yang diberikan guru mampu merangsang rasa ingin tahu dan gairah belajar siswa.

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah meningkatkan motivasi siswa, menjalin hubungan harmonis dalam pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat (Marlina 2019). Terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang mendukung variasi karakteristik siswa , yaitu: 1) diferensiasi konten, 2) diferensiasi proses, dan 3) diferensiasi produk (Faiz, Pratama, and Kurniawaty 2022). Maka dengan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan terhadap karakteristik siswa, dipastikan mampu meningkatkan minat belajar dari siswa itu sendiri.

Dari uraian di atas, maka perlu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik dengan bantuan media interaktif. Penerapan pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar peserta didik dapat dilaksanakan dengan pemberian materi dan tugas yang menyesuaikan cara belajar yang disukai. Sementara, media interaktif disini diterapkan dalam materi Siklus Hidup Hewan dengan menggunakan media “Papan Pintar Metamorfosis”. Hal yang disukai siswa dari media interaktif adalah kelebihan bahwa media interaktif dapat secara langsung diotak-atik oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2016) Penelitian Tindakan Kelas adalah aktivitas mengamati suatu objek dengan menggunakan metode dan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sesuatu yang menarik dan penting bagi peneliti. Penelitian ini dirancang menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wiropaten Surakarta pada tahun ajaran 2024/2025, penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas III B. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, dengan data dikumpulkan melalui observasi dan angket. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa kuesioner mengumpulkan data dari responden melalui serangkaian pertanyaan tertulis. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar dalam pembelajaran IPAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus pada peserta didik kelas III B SD Negeri Wiropaten tahun ajaran 2024/2025.

Pra Siklus

Pra Siklus merupakan tahap kegiatan yang dilaksanakan sebelum memulai tindakan kelas. Tujuan dari kegiatan pra siklus adalah untuk memperoleh informasi awal mengenai motivasi belajar IPAS yang dimiliki oleh peserta didik sebelum

mendapatkan tindakan kelas. Tindakan kelas yang dimaksudkan yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan minat belajar peserta didik. Berikut hasil observasi dan angket pada tahap kegiatan pra siklus:

Tabel 1. Hasil Minat Belajar IPAS Pra Siklus

No	Jenis	Minat Tinggi	Minat Sedang	Minat Rendah	Rata-Rata Peningkatan (%)
1	Observasi	4	4	7	26,67
2	Angket	5	7	3	33,33
Rata-Rata (%)		30,00	36,67	33,33	35,00

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Minat Belajar IPAS Pra Siklus, diketahui bahwa melalui observasi yang dilakukan, terdapat 4 dari 15 atau 26,67% peserta didik yang memiliki minat tinggi untuk belajar IPAS. Sedangkan melalui angket diketahui bahwa terdapat 5 dari 15 atau 33,33% peserta didik yang memiliki minat tinggi untuk belajar IPAS. Sehingga, diketahui bahwa rata-rata minat belajar IPAS peserta didik pada tahap pra siklus adalah 30%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang termotivasi belajar IPAS kurang dari setengah jumlah keseluruhan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan minat belajar IPAS peserta didik.

Siklus 1

Tabel 2. Hasil Motivasi Belajar IPAS Siklus 1

No	Jenis	Minat Tinggi	Minat Sedang	Minat Rendah	Rata-Rata Peningkatan (%)
1	Observasi	5	6	4	33,33
2	Angket	7	5	3	46,67
Rata-Rata (%)		40,00	36,67	23,33	40,00

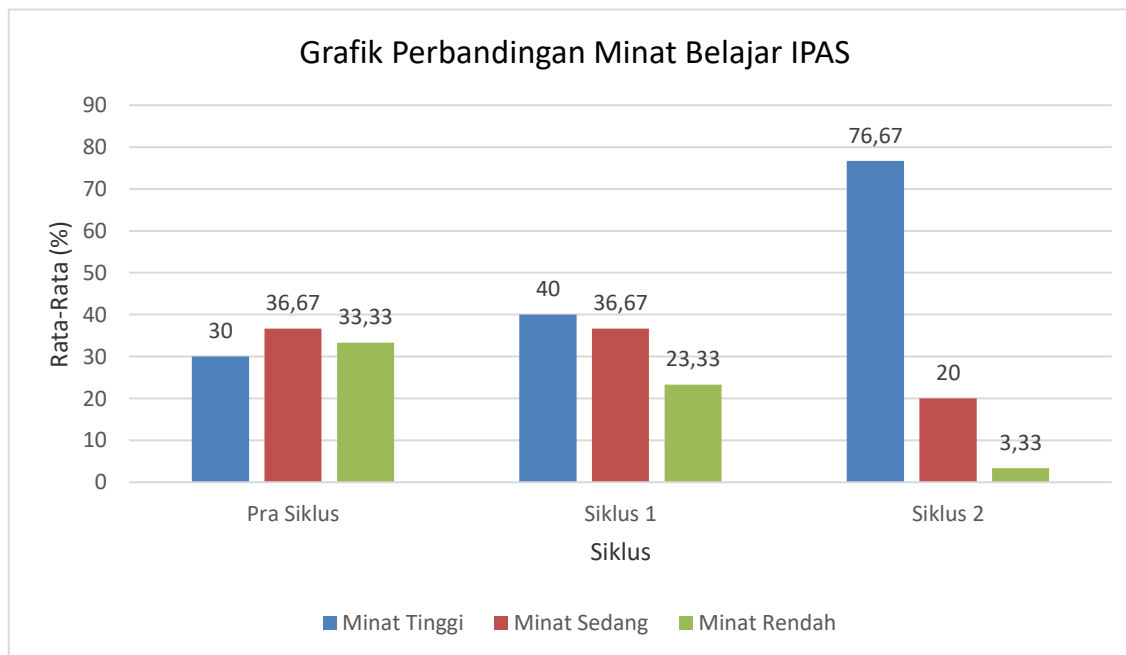
Berdasarkan Tabel 2. Hasil Minat Belajar IPAS Siklus 1, diketahui bahwa melalui observasi yang dilakukan, terdapat 5 dari 15 atau 33,33% peserta didik yang memiliki minat tinggi untuk belajar IPAS. Sedangkan melalui angket diketahui bahwa terdapat 7 dari 15 atau 46,67% peserta didik yang memiliki minat tinggi untuk belajar IPAS. Sehingga, diketahui bahwa rata-rata minat belajar IPAS peserta didik pada tahap siklus 1 adalah 40%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus 1. Namun, peningkatan tersebut belum signifikan karena peserta didik yang minat belajarnya meningkat masih kurang dari setengah jumlah seluruh peserta didik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan lanjutan sebagai upaya meningkatkan minat belajar IPAS peserta didik.

Siklus 2

Tabel 3. Hasil Motivasi Belajar IPAS Siklus 2

No	Jenis	Minat Tinggi	Minat Sedang	Minat Rendah	Rata-Rata Peningkatan (%)
1	Observasi	10	3	2	66,67
2	Angket	12	3	-	80,00
Rata-Rata (%)		76,67	20,00	3,33	73,34

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Minat Belajar IPAS Siklus 2, diketahui bahwa melalui observasi yang dilakukan, terdapat 10 dari 15 atau 66,67% peserta didik yang memiliki minat tinggi untuk belajar IPAS. Sedangkan melalui angket diketahui bahwa terdapat 12 dari 15 atau 80% peserta didik yang memiliki minat tinggi untuk belajar IPAS. Sehingga, diketahui bahwa rata-rata minat belajar IPAS peserta didik pada tahap siklus 2 adalah 73,34%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar peserta didik secara signifikan.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Minat Belajar IPAS

Berdasarkan grafik, minat belajar IPAS mengalami penurunan pada peserta didik yang memiliki minat rendah sebesar 30% secara bertahap penurunan dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 10%, dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 20%. Minat belajar IPAS mengalami penurunan pada peserta didik yang memiliki minat sedang sebesar 16,67%, dari pra siklus ke siklus 1 belum ada perubahan, dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami penurunan sebesar 16,67%. Sedangkan minat belajar IPAS mengalami peningkatan pada peserta didik yang memiliki minat tinggi sebesar 46,67%, secara bertahap peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 10%, dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 36,67%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada minat belajar IPAS peserta didik kelas IIIB.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 2, peneliti memutuskan untuk mengakhiri siklus tersebut karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya telah terpenuhi. Selain itu, kendala-kendala yang muncul pada refleksi pertama, seperti kurangnya partisipasi aktif dari beberapa siswa dan kesulitan dalam memfasilitasi diskusi yang mendalam, berhasil diatasi selama siklus berlangsung. Dengan demikian, meskipun ada tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif, keberhasilan siklus kedua menunjukkan bahwa metode ini dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa jika diterapkan dengan cara yang tepat dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbantuan media interaktif efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa untuk pembelajaran IPAS di kelas III SDN Wiropaten. Dengan menggunakan pendekatan ini, terjadi presentase peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa dari siklus ke siklus. Pada awalnya, presentase minat belajar siswa sebesar 30% tergolong kurang baik. Namun, dengan adanya refleksi dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, terjadi perbaikan secara bertahap dalam minat belajar siswa. Pada siklus 1 dan 2, terjadi presentase peningkatan yang konsisten dalam minat belajar siswa menjadi sebesar 76,67%, dengan persentase yang masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan media interaktif dapat meningkatkan minat siswa kelas IIIB dalam belajar IPAS. Siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan termotivasi selama proses pembelajaran. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran berkat interaksi dan dinamika yang tercipta selama pembelajaran. Ini juga membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menarik. Akibatnya, metode ini dapat dianggap sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wahyuni, Lusi, and Ika Candra Sayekti. 2023. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7(2): 440–50. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2440>.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian (Suatu Penelitian Praktis)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ditasona, Candra. 2017. "Penerapan Pendekatan Differentiated Instruction Dalam Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA." *Jurnal EduMatSains* 2(1): 43–54.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6(2): 2846–53.
- Friantini, Rizki Nurhana, and Rahmat Winata. 2019. "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika." *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 4(1): 6.
- Herwina, Wiwin. 2021. "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35(2): 175–82.
- Hidayat, Puput Wahyu, and Djamilah Bondan Widjajanti. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Minat Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Soal Open Ended Dengan Pendekatan CTL." *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika* 13(1): 63–75.
- Lestari, K.E., Yudhanegara, M.R., & Anna (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika / Karunia Eka Lestari*.
- Marlina. 2019. "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif." *Google Scholar*. 1–58.
- Setiawan, Ade, and Magister Manajemen Universitas Gajayana Malang. 2019. "Pengaruh Minat Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi Oleh Motivasi Belajar Dyah Sawitri 2) Endang Suswati 3)." *Jurnal Psikologi* 6(2): 94–113.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, A., Herianto, E., Basariah, Ismail, M., & Fatmawati, R. (2023). Penerapan Metode Role playing Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ppkn Kelas VIII-1 Smpn 5 Praya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 6213–6222.